

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dengan berkah akal pikiran yang dapat digunakan untuk apapun. Dengan otak yang diberikan Allah tersebut, manusia dapat mengembangkan apapun potensi yang dimilikinya. Dengan otak, manusia berpikir yang akhirnya mampu mengubah dunia. Maka dari itu beruntunglah manusia yang diciptakan Allah SWT dengan segala kesempurnaan, diberi pancaindera dan akal untuk berfikir, dan *qalb* untuk mencari rahasia alam, dan mengolahnya.¹ Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Terjemahnya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS Al Isra:9)

Sebagai orang islam, selayaknya bekal dahsyat yang berikan Allah berupa akal tersebut dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Allah SWT melalui agama islam telah menjadikan Al-Quran pedoman utama dan petunjuk bagi umat manusia, terutama umat islam. Dari sana, maka petunjuk seperti ini haruslah ada yang menjaga eksistensinya. Keberadaan lestariannya firman Allah ini sangat erat kaitannya dengan adanya golongan orang yang mau menghafalkannya. Dari segi

¹ Nurasiah. "Urgensi Neuroscience Dalam Pendidikan". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, (Mei 2016): h. 73

kognitif dengan menghafal surat pendek atau membaca susunan ayat Al-Qur'an dengan susunan tertentu atau menerjemah akan memperkuat struktur otak kita, kemampuan mengingat dan menggunakan daya nalar.² Allah telah menerangkan bahwa barangsiapa yang ingin mempelajari ataupun menghafalkan AL-Qur'an akan dimudahkan oleh Allah, Seperti keterangan dalam Al-Quran:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS Al-Qamar: 32)

Salah satu tempat untuk menjaga dan melestarikan ilmu agama Islam terutama ilmu Al Qur'an adalah Pondok Pesantren. Al Bishri merupakan salah satu Pesantren yang berada dalam naungan Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang menerapkan program tahfidz bagi santri yang memiliki keinginan untuk menghafal Al Qur'an. Selain itu juga merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat belajar untuk memberikan ilmu agama kepada.

Dalam pelaksanaannya, metode yang dipakai dalam kegiatan menghafal Al Quran di Pesantren ini adalah metode klasik sorogan. yang menjadi menarik adalah pesantren ini tidak secara penuh bertipe pesantren Al Qur'an. Selain menghafal Al Qur'an santri juga tetap melakukan sekolah formal.³ Sebelum menghafal, santri diminta untuk menghafalkan *juz 'amma* dan wirid setelah sholat

² Delfi Indra. "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat" Jurnal al-Fikrah, Vol. II, No. 2, (Juli-Desember 2014): h. 102

³ Observasi, Pondok Pesantren Al Bishri Mambaul Maarif, 23 Pebruari 2021

fardhu terlebih dahulu. Setelah itu, baru mulai sorogan kepada Ustadz secara *bilghoib*. Seluruh program tersebut bertujuan untuk mengukur seberapa kuat tingkat keistiqomahan dan seberapa besar niat dalam menghafal. Proses seperti ini juga diharapkan dapat memupuk kecintaan santri pada Al-Qur'an serta mencetak generasi yang Qur'ani yang sesuai dengan tujuan Pesantren ini, yaitu mempersiapkan generasi pemuda *Qur'ani*.⁴

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Metode Sorogan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Bishri Denanyar Jombang. Fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Implementasi metode sorogan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Bishri.
2. Faktor yang mendukung dan menghambat proses menghafal Al Qur'an metode sorogan di Pondok Pesantren Al Bishri.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Bishri Denanyar Jombang ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan atau implementasi metode sorogan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Bishri
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat menghafal Al Qur'an dengan metode sorogan di Pondok Pesantren Al Bishri Denanyar Jombang.

⁴ Jamiran, Wawancara, Pondok Pesantren Al Bishri Mambaul Maarif, 23 Februari 2021

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa dari Kegunaan dari penelitian tentang implementasi metode sorogan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penyusunan karya tulis dan sekaligus sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam menghafal Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui secara efisien tentang penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas sistem menghafal Qur'an yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik dan berkualitas dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu adalah sebagai evaluasi untuk Pesantren agar dapat menyempurnakan dan bahkan memodifikasi metode sorogan di Pondok bagi santri yang menghafal Al Qur'an agar lebih baik dan efisien.

E. Definisi Operasional

Dalam memahami penelitian ini nantinya agar lebih mudah dipahami dan terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis memberi pengertian dari penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Pendidikan Tahfiz/ Menghafal Al Quran

Pendidikan berasal dari kata dasar “*didik*”, kemudian mendapat imbuhan pe-an, sehingga kata tersebut menjadi “pendidikan” yang berarti proses belajar untuk menjadi yang di inginkan.⁵ Kata Tahfiz menurut Pengertian Tahfidz menurut Mahmud Yunus adalah berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidzo-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁶ Dalam hal ini yang di maksud penulis adalah proses belajar menghafal Al-Quran atau *tahfidz* dengan menggunakan metode *sorogan*.

2. Metode Sorogan

Metode adalah langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁷ Bila dihubungkan dengan kegiatan menghafal, maka metode itu merupakan cara-cara yang dilakukan oleh seorang santri dalam proses menghafal Al Quran.

Sedangkan istilah sorogan berasal dari kata “*sorog*” yang berarti menyodorkan kitab atau Al-Quran kedepan kiai atau ustadnya.⁸ Ringkasnya, metode sorogan adalah cara menghafalkan Al Quran dengan berinteraksi/ menyetorkan bacaan langsung kepada ustadz pembimbing. Dengan menggunakan metode sorogan, santri diwajibkan menguasai cara pembacaan dan terjemahan secara tepat dan hanya boleh menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran

⁵ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999): cet.10, h.1044.

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h.105.

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet. Ke-8, h. 184

⁸ Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001): h. 108.

sebelumnya. Hal ini tentunya menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi santri.⁹

Dalam tradisi ulama dahulu, menerima sebuah hadits terdapat beberapa metode dan cara dimana seorang murid membacakan apa yang dia dapat kepada seorang guru al-‘Ālim, dalam kajian hadits dinamakan dengan Ṭuruq Taḥammul al-ḥadīth. Salah satu kajian yang paling populer yakni al-gharaḍ atau gharḍ al-Qur’an.¹⁰

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang berjudul “**Implementasi Metode Sorogan Dalam Menghafal Al-Quran Di Pondok Pesantren Al Bishri Denanyar Jombang**” ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

- Bab I Pendahuluan, di mana dalam bab ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
- Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan diuraikan tentang pendidikan menghafal Al-Quran dan implementasi/penerapan metode sorogan.
- Bab III Metode Penelitian, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

⁹ Hafidz Muftisany, *Sorogan dan Bandongan Metode Khas Pesantren*: republika.co.id/berita/o5ar464, diakses pada 27 Februari 2021

¹⁰ Tim multimedia PP.Al-Anwar 3, *Tradisi Sorogan Kitab Sebagai Langkah Awal Menjaga Manhaj Salaf*, <https://ppalanwar3.com/tradisi-sorogan-kitab-sebagai-langkah-awal-menjaga-manhaj-salaf/> diakses pada 27 Februari 2021

- Bab IV Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang setting penelitian, paparan data dan pembahasan penelitian.
- Bab V Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran

